

PENGUATAN PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19

Novy Trisnani¹, Anita Dewi Astuti¹

¹IKIP PGRI Wates, Yogyakarta, Indonesia
novy_trisnani@yahoo.com

Abstrak: Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19 menjadi salah satu penyebab munculnya kejenuhan belajar pada diri anak. Orang tua dengan tugas dan peran barunya dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman bagaimana mengatasi kejenuhan belajar yang dialami oleh anak. Tujuan diselenggarakannya kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua tentang cara dan strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar anak di masa pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara sosialisasi langsung kepada warga. Sasaran dari pengabdian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah bertempat tinggal di Dusun Kembang Kapanewon Pengasih berjumlah 32 orang. Tahapan yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan diperoleh disimpulkan bahwa orang tua merasakan manfaat dari kegiatan pengabdian ini dan mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang cara dan strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar anak di masa pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian ini mampu membekali orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam belajar selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: penguatan peran orang tua, kejenuhan belajar, pandemi Covid-19

Abstract: *Long distance learning during Covid-19 pandemic became one of the causes of children's boring in learning. Parents with their new duties and roles in accompanying their children during learning from home are expected to have knowledge to overcome the problem. The purpose of this community service program is to provide knowledge and understanding to parents about strategies for overcoming children's boring. The program was carried out by a direct socialization to 32 parents who have school-age children in Dusun Kembang Kapanewon Pengasih. The program follows some stages; preparation, implementation, and evaluation. Based on the results of the evaluation, it was concluded that parents feel the benefits of this program; they have knowledge and understanding of strategies to overcome their children's problem. This community service is able to support the parents in accompanying their children during learning from home in this pandemic.*

Keywords: *the roles of parents, boring in learning, Covid-19 pandemic*

Pendahuluan

Virus Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. Virus ini sudah menyebar selama satu tahun di Indonesia sejak bulan Maret 2020 dan sampai saat ini juga belum menghilang. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19. Penyebaran Covid-19 ini telah merubah semua tatanan kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Selama satu tahun ini pula sekolah-sekolah tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan mengubah strategi pembelajaran menjadi non tatap muka atau sering disebut Pembelajaran Jarak Jauh/PJJ (Anugrahana, 2020). Beragam model pembelajaran diterapkan oleh guru dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Media yang digunakan saat pembelajaran daring juga sangat beragam seperti

WhatsApp, Telegram, Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting atau aplikasi lainnya (Indiani, 2020)

Aplikasi komunikasi *online* tersebut digunakan oleh guru dalam menrasfer ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh banyak hambatan yang dijumpai tidak hanya bagi guru tetapi juga dialami oleh peserta didik. Permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik adalah terbatasnya kuota dan sinyal, bahkan tidak jarang pula ditemukan peserta didik yang tidak memiliki alat komunikasi (*handphone*) yang memadai sehingga menghambat penerimaan pelajaran yang disampaikan oleh guru (Cahyati & Kusumah, 2020). Selain itu sebagai penunjang keberhasilan dari pembelajaran jarak jauh, peserta didik sangat membutuhkan pendampingan dari orang tua. Sejak merebaknya Covid-19 ada perubahan peran yang harus dipahami bagi orang tua dalam mendampingi putra-putrinya dalam belajar yang awalnya dilakukan oleh satuan pendidikan (Astuti & Trisnani, 2021). Kebijakan diterapkannya belajar dari rumah yang diwujudkan dalam program pembelajaran jarak jauh menguatkan kembali akan peran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak (Yulianingsih, et al., 2020).

Semua aktivitas belajar dilaksanakan dari rumah secara daring dengan memanfaatkan teknologi alat komunikasi dan hal itu menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pengganti guru. Peran guru dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi ini menjadi berkurang dikarenakan guru hanya berperan sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil kegiatan belajar, sedangkan peran orang tua bertambah menjadi pelaksana pembelajaran (Agusriani & Fauziddin, 2021). Awalnya kebanyakan orang tua merasa terbebani dengan rutinitas dan peran baru dalam memberikan pendampingan belajar kepada putra-putrinya, selain itu harus memastikan bahwa pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru dapat dipahami dan dikerjakan oleh anak. Namun seiring berjalannya waktu orang tua sudah bisa memahami dan menerima kebijakan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 (Ihsanuddin, 2020; Shereen et al., 2020). Orang tua menyadari bahwa perannya sangat menentukan terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh anak (Valeza, 2017). Namun demikian bukan berarti setelah orang tua memahami peran baru dalam mendampingi belajar anak di rumah selama pandemi Covid-19 dapat berjalan mulus. Orang tua masih dihadapkan dengan permasalahan baru salah satunya adalah anak sudah mengalami kejenuhan belajar akibat pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online.

Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental seseorang yang mengalami rasa bosan dan lelah berlebihan sehingga mengakibatkan rasa tidak semangat untuk melakukan aktivitas belajar (Hakim, 2020). Ketika anak mengalami kejenuhan maka proses belajar menjadi sia-sia, dikarenakan semua informasi dan pengalaman baru yang diperoleh anak sudah tidak bisa diproses dengan baik (Sari et al., 2019). Gejala-gejala yang sering muncul pada diri anak ketika mengalami kejenuhan belajar adalah anak tidak bisa merespon terhadap materi yang disampaikan, tidak peduli dengan guru, merasa jenuh dengan proses pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru (Istirahayu & Fitriyadi, 2021).

Perasaan jenuh yang dirasakan oleh anak tidak bisa muncul begitu saja tetapi ada faktor penyebabnya. Salah satu faktor yang menyebabkan anak merasa jenuh karena anak-anak

merasa sudah terlalu lama belajar dari rumah selama pandemi Covid-19, sehingga mereka berharap agar Covid-19 ini segera berlalu. Mereka mempunyai harapan agar dapat sekolah kembali melaksanakan aktivitas seperti sedia kala bisa bertemu dengan bapak ibu guru secara langsung. Hal ini dikarenakan bahwa dalam aktivitas belajar, anak-anak kurang menaruh kepercayaan kepada orang tua mereka lebih percaya kepada gurunya (Pangastuti, et al., 2020).

Rasa percaya yang dimiliki anak terhadap guru mestinya harus dijaga ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan membatasi beban tugas yang diberikan kepada siswa guna mencegah paparan radiasi dari gadget dan munculnya kejenuhan belajar (Aswar et al., 2021). Kejenuhan belajar yang dialami anak akan berdampak pada terganggunya pencapaian tujuan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan tidak bisa tercapai secara optimal (Lisman, Markuna, & Wicaksono, 2020). Orang tua dalam memberikan pendampingan belajar kepada anak harus bisa menumbuhkan motivasi agar tetap semangat belajar. Orang tua dituntut menjadi pribadi yang aktif dan kreatif mampu mendesain beragam kegiatan sebagai sarana pembelajaran hal ini dilakukan untuk mencegah munculnya kejenuhan belajar di rumah (Dewi & Khotimah, 2020). Pada situasi BDR (Belajar Dari Rumah) di masa pandemi seperti saat ini orang tua harus bisa memunculkan beragam inovasi kegiatan sebagai media pembelajaran yang dapat mendorong pengoptimalan bakat dan minat anak sehingga menghasilkan keterampilan (Kurniawati, et al., 2020).

Pada kenyataannya pemahaman pentingnya memberikan pendampingan belajar kepada anak belum dimiliki oleh semua orang tua sehingga memungkinkan munculnya kejenuhan belajar pada diri anak. Ketika anak mengalami kejenuhan belajar kebanyakan orang tua belum memiliki pengetahuan dan strategi bagaimana mengatasinya. Kondisi seperti ini membutuhkan penanganan segera agar orang tua tidak merasakan stress dengan tugas baru memberikan pendampingan belajar pada anak dengan segala kesulitannya (Dewi & Khotimah, 2020).

IKIP PGRI Wates merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi memiliki tugas memberikan kontribusi dalam membantu mengatasi permasalahan yang muncul di masyarakat Kapanewon/Kecamatan Pengasih khususnya Dusun Kembang yang berlokasi tidak jauh dari kampus. Lokasi tersebut dipilih setelah tim pengabdian melakukan wawancara kepada beberapa orang tua di dusun tersebut. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebagian besar warganya terutama para orang tua yang memiliki anak usia sekolah memiliki permasalahan dengan tugas baru yaitu memberikan pendampingan belajar kepada anak selama masa pandemi Covid-19 sebagai akibat diberlakukannya model pembelajaran jarak jauh. Orang tua merasa terbebani dengan tugas baru tersebut apalagi sekarang anak-anak sudah merasakan kejenuhan dalam belajar.

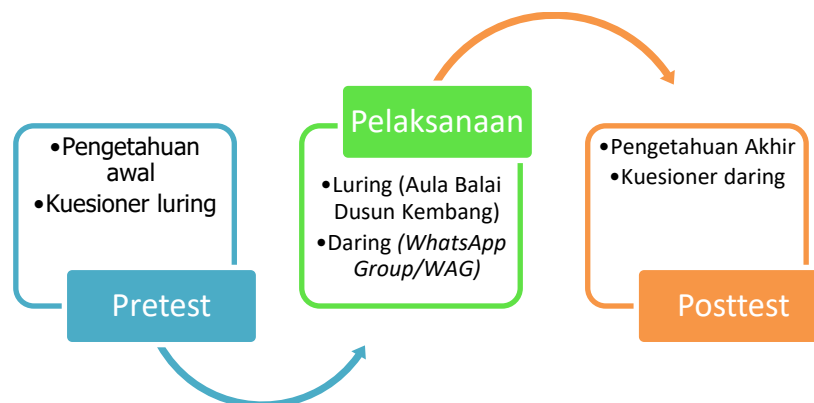
Berdasarkan fenomena tersebut IKIP PGRI Wates tergerak ikut berkontribusi memberikan bantuan guna menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh para orang tua di Dusun Kembang Kapanewon Pengasih. Bentuk bantuan yang diberikan adalah memberikan sosialisai dengan tema peran orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak selama pandemi Covid-19 yang dikemas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan sosialisai tersebut dirancang karena sebagai orang tua mestinya mampu dan bisa memberikan perhatian terhadap pendidikan anak dengan mendukung dan mendampingi aktivitas belajar serta melakukan

pengawasan agar anak rajin belajar selama di rumah maupun di sekolah (Megawanti et al., 2020). Sebagai orang tua harus bisa memastikan bahwa aktivitas belajar anak berjalan lancar dan juga harus memiliki strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar anak.

Akan tetapi kenyataan yang ada di Dusun Kembang Kapanewon Pengasih, sebagian orang tua yang memiliki anak usia sekolah belum memiliki pemahaman tentang perannya sebagai orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak di masa pandemi Covid-19. Pemahaman tentang strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar sangat penting dimiliki oleh orang tua karena akan berdampak pada prestasi belajar anak. Berdasarkan pertimbangan tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi dengan tema peran orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak di masa pandemi Covid-19. Kegiatan sosialisasi ini dirancang dengan harapan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya peran sebagai para orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dirasakan anak selama pandemi Covid-19.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) dengan tema peran orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak selama pandemi Covid-19 adalah dengan sosialisasi secara luring dan daring (melalui *platform* Whatsapp). Peserta sosialisasi adalah warga Dusun Kembang, Kapanewon Pengasih yang mempunyai anak usia sekolah dasar dan menengah. Guna melihat nilai tambah dan kebermanfaatannya kegiatan pengabdian, maka sebelum dan setelah kegiatan pengabdian, peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner. Gambar 1 berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan tanggal 8 – 20 Maret 2021. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan langkah-langkah: 1) Pengurusan izin resmi, 2) Persiapan, 3) Pelaksanaan, dan 4) Evaluasi kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Langkah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema sosialisasi peran orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak selama pandemi Covid 19, seperti telah diuraikan di atas. Adapun hasilnya dipaparkan sebagaimana di bawah ini.

Pengurusan Izin resmi

Berbekal surat resmi dari Kepala LPPM IKIP PGRI Wates Nomor 102/LPPM/III/2021 tertanggal 8 Maret 2021, Tim Pengabdian kemudian mendatangi kantor Balai Desa Margosari. Berdasarkan hasil diskusi, tim pengabdian selanjutnya diarahkan ke rumah kepala Dusun Kembang. Dari pertemuan tersebut Kepala Dusun Kembang dan tim pengabdian menyepakati bahwa kegiatan sosialisasi secara luring bertempat di Balai Dusun Kembang dengan waktu pelaksanaannya adalah 1 (satu) hari, yaitu hari Sabtu, 13 Maret 2021 Pukul 10.00 s.d 15.00 WIB. Guna mencegah terjadinya pelanggaran penerapan protokol kesehatan, maka kegiatan sosialisasi akan dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama pukul 10.00 s.d 12.00 WIB dan sesi kedua pukul 13.00 s.d 15.00 WIB.

Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 10 – 12 Maret 2021. Persiapan pertama yang dilakukan tim pengabdian yaitu mendata peserta pengabdian. Ketika mendata, selain mendata nama peserta, tim pengabdian juga mendata nomor HP peserta pengabdian. Pendataan nomor HP peserta dilakukan guna memfasilitasi kelanjutan kegiatan sosialisasi secara daring. Fasilitas yang diberikan yaitu *sharing and learning* dengan pembuatan komunitas peserta sosialisasi melalui *WhatsApp Group (WAG)*. Dari data yang diperoleh, jumlah peserta pengabdian adalah 32 orang. Persiapan kedua yang dilakukan yaitu menyiapkan materi PPT yang akan disosialisasikan kepada peserta. Persiapan ketiga yaitu menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan selama proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi, antara lain Laptop dan Proyektor. Dan persiapan terakhir yaitu menyiapkan tempat lokasi akan diadakannya kegiatan pengabdian. Kegiatan persiapan ini meliputi penataan ruang sesuai protokol kesehatan termasuk menyiapkan *thermogun* dan perlengkapan cuci tangan.

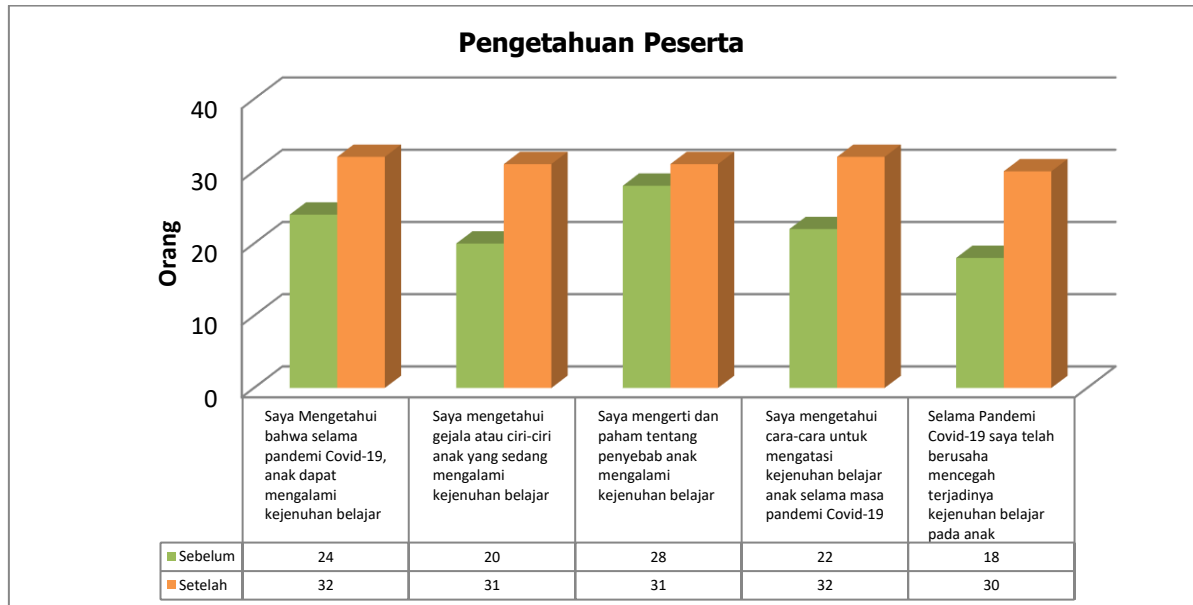
Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan di Balai Dusun Kembang. Sesi pertama dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 10.00 WIB – 12.00 WIB, jumlah peserta yang mengikuti sesi ini adalah 16 peserta. Sosialisasi sesi kedua dilaksanakan pada hari yang sama pada pukul 13.00 WIB – 15.00 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Sebelum mengikuti sosialisasi peserta pengabdian diminta untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh tim pengabdian. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang positif dari peserta pengabdian. Indikasi respon positif dari peserta pengabdian dapat dilihat dari keaktifan bertanya serta antusiasme peserta dalam mengikuti dan merespon kegiatan pengabdian. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian merupakan materi yang telah disusun secara sistematis guna memudahkan peserta pengabdian mengerti dan memahami peran mereka untuk mengatasi atau meminimalkan terjadinya kejenuhan belajar dari rumah selama pandemi Covid-19.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya adalah *sharing and learning* melalui media daring dengan *WhatsApp Group* yang dilaksanakan mulai tanggal 14 – 20 Maret 2021.

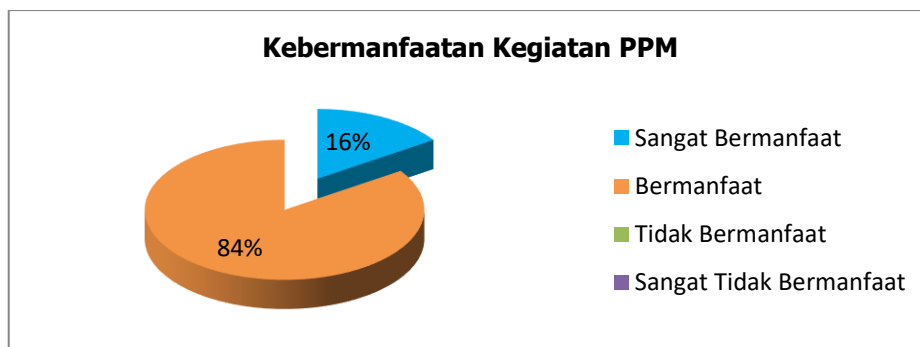
Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan guna mengetahui ada tidaknya nilai tambah pengetahuan yang diperoleh peserta pengabdian dan untuk menilai kebermanfaatan dari pelaksanaan kegiatan. Berikut hasil pengetahuan peserta pengabdian sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan sosialisasi peran orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak selama pandemi Covid-19.



Gambar 2. Pengetahuan tentang peran orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak selama pandemi Covid-19 Sebelum dan Setelah Kegiatan PPM

Pengetahuan peserta pengabdian diketahui melalui kuesioner yang disebarakan oleh Tim Pengabdian sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Dari Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta yang mengerti, memahami, dan melakukan perannya sebagai orang tua dalam rangka mengatasi kejenuhan belajar selama Pandemi Covid 19. Untuk mengetahui kebermanfaatan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 3. Persentase Kebermanfaatan Kegiatan Sosialisasi Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19

Dari Gambar 3 di atas, sebanyak 5 orang atau 16% peserta pengabdian menilai bahwa pelaksanaan kegiatan PPM sangat bermanfaat 27 orang atau 84% dari keseluruhan peserta menilai bahwa kegiatan PPM bermanfaat bagi mereka.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dengan tema sosialisasi peran orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak selama pandemi Covid-19 telah mendapatkan sambutan yang baik dari pemerintahan setempat dan masyarakat sebagai peserta dan mitra pengabdian. Kegiatan PPM merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat serta jembatan yang menghubungkan dunia pendidikan dan masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu kegiatan tri darma perguruan tinggi yang secara responsif memberikan kontribusi membantu mengatasi permasalahan para orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak di masa pandemi Covid-19.

Orang tua sangat membutuhkan informasi tentang beragam strategi yang bisa diterapkan untuk meminimalisir munculnya kejenuhan belajar bagi anak. Hal ini dibuktikan dari hasil kuisisioner diketahui bahwa dari 32 peserta sosialisasi baru 24 orang peserta yang sudah memiliki pemahaman bahwa selama belajar di rumah anak dapat mengalami kejenuhan belajar. Selebihnya masih ada 8 orang yang belum memiliki pemahaman bahwa anak dapat mengalami kejenuhan selama belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19. Kondisi ini menguatkan bahwa kejenuhan belajar merupakan fenomena yang membutuhkan perhatian lebih karena dapat menjadikan munculnya suatu permasalahan bagi siswa, tutor, bahkan orang tua apalagi selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 (Anggreini, Daharnis & Karneli, 2019).

Selama ini orang tua belum memiliki pemahaman bahwa anak dapat mengalami kejenuhan belajar dikarenakan orang tua tersebut belum mengetahui gejala atau ciri-ciri ketika anak mengalami kejenuhan belajar. Gejala-gejala yang ditunjukkan ketika anak mengalami kejenuhan belajar adalah merasakan kelelahan pada semua indera, tidak memiliki motivasi dan minat selama mengikuti aktivitas belajar sehingga menunjukkan kurang perhatian dan akhirnya tidak memperoleh hasil dari kegiatan yang telah dilakukan (Latuconsina, 2020). Ketika anak sudah menunjukkan gejala-gejala kejenuhan belajar mestinya segera diberikan bantuan penanganan agar anak tidak stress sehingga nantinya berefek pada menurunnya prestasi belajarnya (Kusnita, 2018)).

Berdasarkan hasil kuisisioner sebelum diberikan sosialisasi diperoleh data bahwa baru sebanyak 20 orang tua dari total peserta 32 yang mengetahui gejala atau ciri-ciri anak yang mengalami kejenuhan belajar. Data tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi dengan tema peran orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak di masa pandemi Covid-19. Selain itu orang tua diharapkan juga mengetahui faktor-faktor penyebab anak mengalami kejenuhan belajar. Pemahaman yang dimiliki orang tua tentang faktor-faktor penyebab munculnya kejenuhan belajar dapat dijadikan sebagai upaya menghindari situasi- situasi yang mendorong munculnya rasa jenuh pada diri anak. Dari 32 orang peserta sosialisasi baru 87% atau sebanyak 28 orang yang sudah memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab anak mengalami kejenuhan belajar. Ada beberapa faktor

penyebab anak mengalami kejenuhan belajar, salah satunya karena kurangnya dukungan yang diberikan oleh orang tua (Muna, 2020).

Pada masa pandemi seperti saat ini peran orang tua dalam memberikan dukungan sangat menentukan kelancaran dan kesuksesan anak dalam belajar. Akan tetapi kenyataan yang ada dari 32 orang tua peserta sosialisasi baru 22 orang yang sudah mengetahui cara-cara atau strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar. Orang tua sangat membutuhkan informasi tentang cara atau strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar anak di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian (Agusriani & Fauziddin, 2021) ada beberapa strategi yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dirasakan oleh anak antara lain: (1) mengajak anak bermain dan rekreasi saat hari libur, (2) memberikan dukungan psikologis, (3) memberikan *reward* atau hadiah.

Dari ketiga strategi tersebut telah disampaikan oleh tim pengabdian dalam kegiatan sosialisasi. Hal ini terbukti dari hasil kuisioner setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan diperoleh data bahwa semua peserta sebanyak 32 orang tua telah mengetahui dan memahami cara atau strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar anak di masa pandemi Covid-19. Dilihat segi kebermanfaatan sebanyak 84% atau 27 orang peserta mengatakan bahwa kegiatan sosialisasi dengan tema peran orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak di masa pandemi Covid-19 bermanfaat. Orang tua sebagai peserta dalam kegiatan sosialisasi merasa mendapatkan pengetahuan yang sangat dibutuhkan sesuai dengan tugas dan peran barunya sebagai pendamping kegiatan belajar anak di masa pandemi Covid-19.

Kesimpulan

Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh mendorong semua pihak tidak terkecuali orang tua yang mempunyai tugas dan peran baru dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah selama pandemi Covid-19. Kegiatan belajar dari rumah sering kali menjadi pencetus munculnya kejenuhan belajar pada diri anak. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar pada anak, terlihat dari hasil survei dimana terdapat peningkatan skor pengetahuan pada masing-masing indikator pengetahuan peserta. Beberapa strategi yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dirasakan oleh anak antara lain: (1) mengajak anak bermain dan rekreasi saat hari libur, (2) memberikan dukungan psikologis, (3) memberikan *reward* atau hadiah. Kegiatan sosialisasi dengan tema peran orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi peserta sosialisasi. Kebermanfaatan dari kegiatan sosialisasi ini sangat terasa karena orang tua mendapatkan pengetahuan tentang cara-cara atau strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar anak di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan kedepan dapat diselenggarakan kegiatan lanjutan sehingga manfaatnya akan dirasakan oleh masyarakat luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada segenap warga serta jajaran pemerintahan Dusun Kembang, Desa Margosari Pengasih, Institusi IKIP PGRI Wates, LPPM IKIP PGRI Wates, rekan-rekan dosen, serta keluarga atas dukungan yang telah diberikan selama proses kegiatan pengabdian sampai terselesaikannya program kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi Orang Tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729–1740. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961>.
- Anggreini, C., Daharnis, D., & Karneli, Y. (2019). The Effectiveness of Group Rational Emotive Behavior Therapy to Reduce Student Learning Burnout. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.24036/00103za0002>.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Astuti, A. D., & Trisnani, N. (2021). *Sosialisasi Perubahan Peran Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Bentuk Dukungan Pelaksanaan Learning From Home*. 1, 96–104.
- Aswar., Syarif, S., Sulkipli., & Amirullah, M. (2021). Analisis Arah Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Gawai Android dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7 (1),
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>.
- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2433–2441.
- Hakim, T. (2000). Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Ihsanuddin. (2020). Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. Kompas.Com.
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi covid-19. *Sipatokong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(3), 227–232.
- Istirahayu, I., & Fitriyadi, S. (2021). *Konseling Kelompok Dalam Menurunkan Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Pendahuluan*. 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i2.691>.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Kusnita, N. (2018). *Penerapan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Bina Latih Karya (Smk-Blk) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. 1–80. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Latuconsina, M. D. (2020). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Relaksasi untuk Menurunkan Kejenuhan Belajar pada Siswa. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 72–82.
- Lisman, Markuna, & Wicaksono, H. (2020). Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al-Maarif Banyorang. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 54–69.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 75–82.
- Muna, N. (2020). Strategi Guru BK dalam Mengatasi Burnout Study Siswa SMKN 1 Widasari. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1444>.
- Pangastuti, R., Pratiwi, F., Fahyuni, A., & Kammariyati, K. (2020). Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari Rumah. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 132–146.

<https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.7271>.

Sari, P., Kholidin, F. I., & Edmawati, M. D. (2019). Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 45–52.

Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.0053>.

Valeza, Alsi R. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.7401>.